BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian serius, hal ini dikarenakan pendidikan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Pendidikan sebagai upaya menghasilkan dan mencetak individu yang mandiri serta memiliki tanggung jawab terhadap individu maupun individu-individu yang lain. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, hal itu dapat diwujudkan tidak lain melalui pendidikan. Ki Hajar Dewantara menuturkan, pendidikan menjadi upaya memajukan pertumbuhan karakter, intelektual dan emosional siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam melahirkan peserta didik yang kompeten dan siap bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Meninjau pada Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 2 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan, pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 tidak lain yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Kementrian Pendidikan, 2004).

Dalam proses pembentukan dan pengembangan tersebut, dapat dilakukan dengan belajar. Yang merupakan proses perubahan tingkah laku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

dan pengalaman yang didapatkan oleh siswa yang bersifat konstan. Dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya secara baik dan optimal sebagai seorang pelajar (Setiawan, 2017). Pembelajaran yang berlangsung secara efektif akan membawa perubahan karakter dan menghasilkan pencapaian belajar yang sesuai. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, diperlukan proses belajar yang berjalan secara *continue*. Karena, pengalaman yang didapatkan oleh seseorang dari proses pembelajaran itu merupakan interaksi yang mampu menghasilkan perubahan yang bersifat cenderung konstan.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa sebagai subjek utama pendidikan perlu diberi kebebasan seluas-luasnya untuk belajar serta menyampaikan gagasan atau pendapat mereka, sehingga mampu meningkatkan kreativitas, tanggungjawab dan bersosialisai dengan teman-temannya. Untuk memperoleh pengalaman belajar bukan hanya dalam lembaga formal tetapi juga secara nonformal. Di sekolah baik yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik, para siswa sudah selayaknya memiliki kegiatan sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Tugas-tugas akademik maupun non akademik yang diberikan haruslah diselesaikan sesuai dengan aturan dan durasi waktu yang telah disepakati. Sedangkan sebagai siswa tentunya memiliki kewajiban utama untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa yang berhasil dalam pembelajaran merupakan siswa

yang mampu bertanggungjawab dan disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan dengan baik dan tepat waktu.

Menuntut ilmu dalam pendidikan formal termasuk dalam jenjang Madrasah Aliyah, tentu saja mengharuskan setiap siswa untuk mengerjakan tugas-tugas akademik. Tugas-tugas tersebut sering didapatkan oleh para siswa seperti diantaranya tugas mata pelajaran seperti makalah, diskusi kelompok, hafalan, yang terkadang dalam satu mata pelajaran diberikan lebih dari satu tugas dalam tiap pekannya. Belum lagi, ditambah tugas-tugas dari mata pelajaran lainnya, yang masing-masing guru pengajar memberikan tenggat atau rentang waktu dalam pengumpulan tugas tersebut. Muatan tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa latihan soal di sekolah ataupun tugas untuk dikerjakan di rumah PR (Pekerjaan Rumah) atau *homework*. Disamping itu, bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang bersifat non akademik, tentunya harus menyisihkan waktu belajarnya diluar maupun didalam jam sekolah. Hal itu, yang menjadikan salah satu penyebab siswa mengeluh karena tidak mampu membagi waktunya dengan baik, dan kerap kali kebingungan tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu (Dhion, 2022).

Berdasarkan fenomena di Indonesia, tidak sedikit siswa yang mengalami kendala dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolahnya yang disebabkan karena beberapa faktor. Seperti tidak sukanya mata pelajaran tersebut, kurangnya pemahaman tugas, adanya rasa malas, terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, tidak mampu mengatur waktu

dengan baik, sulit membuat keputusan bahkan yang paling dominannya ialah menunggu batas akhir pengumpulan tugas dan cenderung mengulur-ulur waktu atau menundanya dengan alasan yang tidak rasional, hingga rendahnya keyakinan terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Merujuk pada data statistk dari jurnal garuda kemendikbud, bahwa prokrasrastinasi akademik pada tahun 2024, beberapa diantaranya yang terjadi di SMP Negeri 16 Tangerang, SMK Bhinneka Karawang dan Universitas Padjajaran Bandung, menemukan 64% siswa yang mengalami prokrastinasi akademik yang berimplikasi pada pencapaian hasil belajarnya.

Hasil temuan berdasarkan studi awal, bahwa peneliti menemukan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, informasi ini diberikan oleh guru BK dan guru mata pelajaran sosiologi dan kimia. Mereka menuturkan bahwasanya masih banyak siswa yang belum menuntaskan tugasnya, dan lebih dominan siswa yang mengumpulkan tugas diakhir waktu (*deadline*).

> *"terlalu banyak tugas, apalagi menjelang Sumatif Semester (UAS) suka numpuk. Saking banyaknya tugas, jadi bingung harus ngerjain yang mana dulu."* (R, 4 Juni 2024)

Menurut Nancy (2019), berpendapat bahwa orang yang sengaja menunda tugasnya karena berbagai alasan yang subjektif seperti karena munculnya rasa malas. Penundaan tugas tersebut biasa disebut dengan prokrastinasi. Maka, penundaan pekerjaan sekolah atau tugas sekolah (PR) merupakan perilaku prokrastinasi akademik.

Menurut Ferrari dkk (1995), seseorang dapat dikatakan sebagai prokrastinator atau orang yang menunda pekerjaan, ialah saat ia menunda-nunda pekerjaan tersebut dengan alasan irasional dan lebih memilih melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat, adanya rasa malas. Masalah ini terjadi dikarenakan adanya ketakutan gagal pada siswa. Kecenderungan untuk menunda dimulainya pengerjaan tugas hingga mengalami ketidaknyamanan dan sampai menuju detik-detik akhir atau *deadline*. Siswa yang mempunyai permasalahan terkait dengan perilaku prokrastinasi akademik cenderung menghubungkan kesulitannya dengan kekurangan yang dimilikinya, seperti rasa malas dan tidak ada keyakinan pada dirinya sendiri terhadap kemampuannya ketika mengerjakan tugas, sehingga mudah menyerah dengan yang ia kerjakan. Perilaku ini cenderung menunda atau bahkan menghindari tugas yang semestinya dikerjakan dan diserahkan tepat waktu, hanya karena melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat (Setiowati, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengacu pada hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Litbang Universitas Hasanudin pada tahun 2023, bahwasanya perilaku prokrastinasi akademik menunjukkan hasil 77% siswa yang kerap kali menunda menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dan 62,8% siswa menunda tugas-tugas akademiknya. Menurut (Fauzi, 2023) dalam penelitiannya yang dilaksanakan di MTsN 4 Bantul pada siswa kelas VIII mendapatkan hasil bahwa penerapan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *miracle*

question efektif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII MTsN 4 Bantul.

Tice dan Ferrari (2020) menyimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi termasuk perilaku maladaptif dan merupakan gaya hidup yang maladaptif. Lebih lanjut, Dianne Tice dan William James meneliti pengaruh penundaan tugas atau prokrastinasi akademik terhadap pelajar ialah terdapat kerugian hingga tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan fenomena dan temuan-temuan para peneliti sebelumnya, mengindikasikan bahwa prokrastinasi akademik merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam dunia pendidikan. Hal ini berdasarkan fenomena dan kenyataan bahwasanya prokrastinasi akademik merupakan problem yang bisa berpengaruh terhadap mindset atau pemikiran siswa, dan keyakinannya terhadap proses pembelajaran hingga hasil dan prestasi belajar. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan menurunkan capaian akademik siswa dan pada dampaknya bisa mengakibatkan penurunannya kualitas dalam pembelajaran di sekolah. Sesuai yang disampaikan oleh sumber data sekunder yakni guru BK dan beberapa guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa diantara seluruh siswa dari ketiga penjurusan, konsentrasi mata pelajaran IPS yang lebih dominan mengalami perilaku prokrastinasi akademik. Karena sebagaimana yang sesuai dengan indikator, salah satunya yakni terjadinya kesenjangan waku antara rencana dengan pelaksanaannya mengerjakan tugas dan adanya distraksi eksternal akademik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Topik penelitian ini relevan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan intervensi berbasis sekolah untuk pengembangan prestasi akademik siswa dan mampu mengarahkan siswa dalam memperbaiki kekeliruan dalam rasionalitas, perasaan serta dalam berperilaku. Dalam perspektif bimbingan konseling pendekatan islami memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai potensi dan meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu sebagaimana yang dicontohkan dalam Islam (Susanto, 2018).

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang berlandaskan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Dalam perspektif Islam, kewajiban menuntut ilmu berlaku bagi setiap individu tanpa dibatasi oleh waktu maupun tempat. Konseling Islami disini ialah membantu individu atau siswa untuk dapat mengembangkan dan menyempurnakan kebiasaannya yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, yang membantu menyadarkan kembali jati dirinya sebagai siswa muslim yang sesuai ketentuan Islam. Dan mengingatkan kembali kepada siswa bahwa belajar akan berhasil manakala berusaha sesuai dengan kadar kemampuannya sendiri, sesuai bakatnya. QS. Al-Isra: 17:84 (Tohirin, 2007).

Sebagaimana dalam Islam, melarang umatnya untuk menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya bisa dikerjakan segera, apalagi jika pekerjaan itu sangatlah penting. Karena kita tidak dapat menjamin untuk hidup pada esok hari. Oleh karenanya, Islam sangat menghargai waktu dan perilaku prokrastinasi tersebut merupakan perilaku tercela karena menyia-nyiakan

nikmat waktu yang diberikan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam QS. Al-Ashr : 1-3 dan QS.Al-Anbiya: 90 (Hayat, 2017).

Permasalahan ini yang dirasakan oleh siswa tentunya dapat berpengaruh pada proses dan pencapaian pembelajarannya. Kegagalan bersikap disiplin waktu, adanya perasaan ragu dan berprasangka buruk hingga kurangnya kepercayaan diri dan merasa dirinya tidak dapat mengatur waktunya dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan topik permasalahan yang peneliti teliti di MAN 1 Cianjur dengan mengelaborasikan dengan pendekatan islami yakni menggunakan pendekatan Konseling Islami. Peneliti ingin mendalami secara empirik mengenai seberapa berpengaruh penggunaan pendekatan tersebut dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Dengan subjek atau sasaran penelitian ialah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur kelas XI. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan ini mendorong diakukannya penelitian mengenai **"Pengaruh Konseling Islami Terhadap Penurunan Perilaku Prokrastinasi Akademik"**

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang terjadi, yaitu : **Seberapa Besar Pengaruh Konseling Islam Terhadap Penurunan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI MAN 1 Cianjur?**

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling islami terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MAN 1 Cianjur.

D. Kegunaan Penelitian

Maka kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. **Kegunaan Teoritis**
   a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam memperluas wawasan mengenai konseling Islam dan dampak prokrastinasi akademik, khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.
   b. Diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah atau referensi dan salah satu sumber informasi mengenai gambaran konseling Islam, dan perilaku prokrastinasi akademik dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam
   c. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh konseling Islam terhadap perilaku prokrastinasi akademik, terkhusus untuk siswa MAN 1 Cianjur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Program Studi

Memberikan kontribusi secara praktis untuk menambah pemahaman dan kemampuan dalam merealisasikan nilai-nilai dan ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dalam pengimplementasian kepada masyarakat. Serta sebagai pengembangan kurikulum Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dalam konteks pendidikan Islam dengan pendekatan konseling yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi Islam dalam menangani problematika siswa di lingkungan sekolah atau madrasah.

b. Bagi Lembaga atau Lokasi Penelitian

Dapat mendeskripsikan sejauh mana pengaruh Konseling Islam yang dilakukan di MAN 1 Cianjur untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan konseling keagamaan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Menjadikan pengalaman berharga dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.:

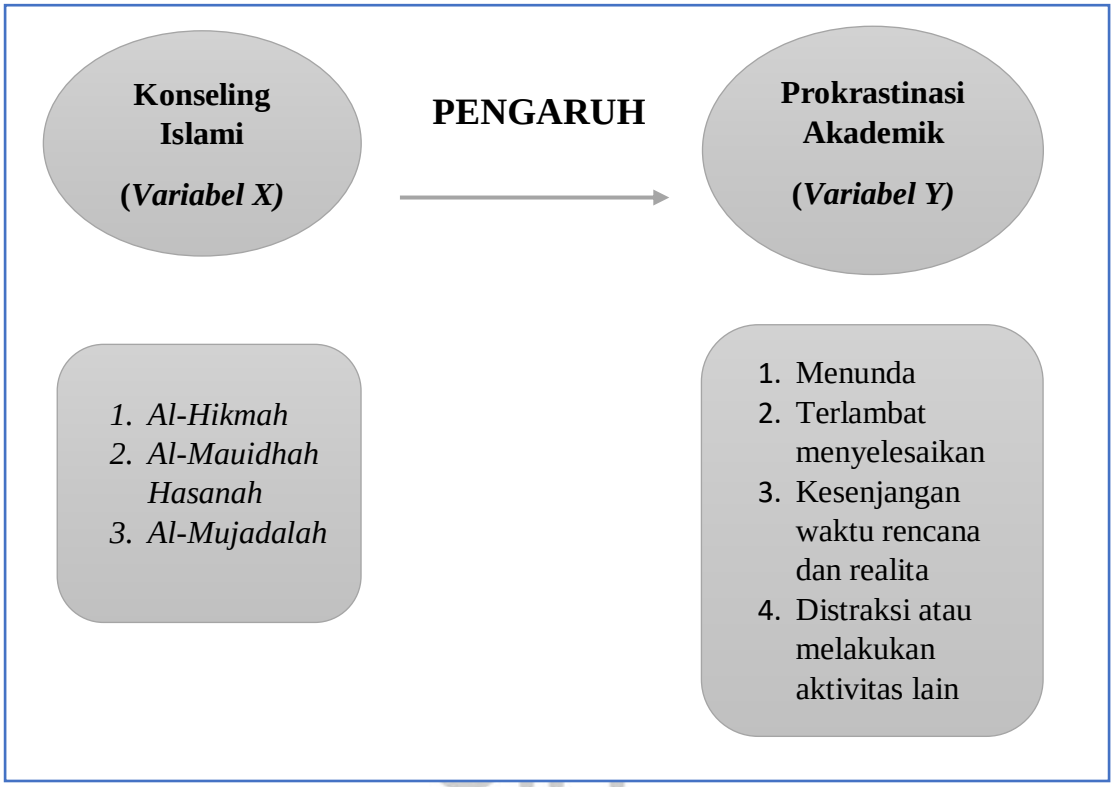

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran penelitian diatas, digunakan dua variabel utama yaitu variabel independen dan dependen. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Konseling Islami, yang berfungsi sebagai determinan terhadap variabel lainnya dan disimbolkan dengan huruf (X). Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah perilaku prokrastinasi akademik yang dilambangkan dengan (Y). Variabel terikat diukur untuk dapat melihat bagaimana ia dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

1) Konseling Islami

Dalam terminologi Islam, konseling dikenal dengan istilah *al-Irsyad* atau *al-Isytisyārah*, sedangkan bimbingan disebut dengan *at-Taujīh*. Oleh karena itu, istilah *Guidance and Counseling* dapat diterjemahkan sebagai *at-Taujīh wa al-Irsyād atau at-Taujīh wa al-Isytisyārah,* yang secara umum bermakna pemberian petunjuk dan nasihat. Konseling Islami ialah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang senantiasa menjalani kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Faqih, 1994).

Konseling Islam ialah bentuk konseling yang memasukkan kerohanian didasarkan pada pemahaman Islam yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits mengenai sifat manusia. Menekankan pada solusi spiritual yang berdasarkan cinta dan takut kepada Allah dan kewajiban untuk memenuhi kewajiban untuk memnuhi tanggungjawab sebagai hamba Allah (Rassool, 2019).

Menurut Graham Wilson, Konseling Islam bertujuan pengembangan keterampilan interpersonal seorang konselor untuk membantu individu mengungkap berbagai respons persona baik secara fisik, emosional, maupun spiritual secara menyeluruh dengan berlandaskan nilai Islami. Konseling Islam ini untuk membantu menemukan dirinya kembali melalui berbagai respon kearah diri yang

lebih luhur. Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan fitrah keagamaannya sebagai *homo religious*, serta mampu membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yakni memiliki akhlakul karimah dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui pemahaman dan keyakinan keagamaannya, serta dengan mengamalkan ibadah dan menjalankan ritual-ritual keagamaan sebagai bentuk aktualisasi spiritualnya (Agus, 2020).

Dengan demikian, Konseling Islami tidak lain menjadi proses pemberian bantuan kepada individu untuk menyadari kembali jati dirinya sebagai makhluk Allah. Tentu yang seharusnya dalam kehidupan sebagai muslim senantiasa sesuai tuntunan dengan ketetapan dan petunjuk Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Faqih, 1994).

Layanan bantuan kepada konseli untuk memahami situasi dan kondisi yang dihadapi untuk kemudian merumusakan masalah yang dihadapi sekaligus mendiagnosis masalah tersebut. Lebih lanjutnya, konselor dapat mengupayakan konseli menemukan secara mandiri solusi pemecahan masalah. Hal ini dengan tujuan untuk mendorong dan mengarahkan konseli agar bertawakal kepada Allah, memohon petunjuk serta pertolongan-Nya dalam menghadapi permasalahan hidup. Konseling Islami mentranformasi bantuan yang bersifat psikis (mental spiritual), di mana melalui kekuatan iman dan ketaqwaannya

kepada Allah seseorang mampu mengatasi secara mandiri problem yang sedang dihadapinya.

Teori konseling islam mendasarkan pada asas islami yakni sebagaimana yang sesuai dengan QS. An-Nahl:125 yakni dengan dasar *Al-Hikmah, Al-Mauidhoh Hasanah, Al-Mujadalah.* Melalui konseling islam, maka potensi yang dimiliki siswa dapat kembali tearahkan dengan kebijaksanaan melalui hikmah dan tauladan yang baik.

Al-Hikmah, dengan memberi bantuan kepada individu dalam mendidik, mengembangkan dan menyelesaikan atau mengatasi permasalahan dan menuntun kepada jalan keluarnya. *Al-Mauidhoh Hasanah* yakni dengan mengambil pelajaran-pelajaran yang baik. *Al-Mujadalah* dengan memberikan keyakinan kepada individu yang kurang percaya diri dalam mengambil keputusan dalam berperilaku.

Konseling Islami yang dimaksudkan adalah pemberian arahan dan bantuan yang diberikan kepada subjek yakni siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur Kelas XI dalam mengatasi dan menurunkan perilaku prokrastinasi akademik.

2) Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merujuk pada kecenderungan seseorang untuk menunda pelaksanaan tugas, , implikasinya tidak lain pada penggunaan waktu yang kurang efisien dalam menyelesaikan tugas. Kecenderungan seseorang menunda-nunda untuk memulai menyelesaikan tugas, tidak lain adalah untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.

Prokrastinasi akademik ialah perilaku yang dengan sengaja menunda tugas yang seharusnya di selesaikan dan cenderung mengulur-ulur waktu. Prokrastinasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang sia-sia (Ferrari, 1995).

Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik yakni disebabkan karena faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor internal seperti motivasi diri, rasa tanggungjawab, disiplin, kondisi fisik individu dan kondisi psikis. Sedangkan faktor eksternal yakni adanya distraksi sosial, perbedaan gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan sekitar. Perilaku prokrastinasi akademik dapat mengakibatkan pengaruh buruk terhadap pengembangan potensi dan peningkatan kemampuan siswa.

Prokrastinasi dapat terjadi kepada siswa yang memiliki indikator atau ciri-ciri yakni :

1) Menunda untuk memulai dan mengerjakan tugas,
2) Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas,
3) Terjadinya kesenjangan waku antara rencana dengan pelaksanaannya mengerjakan tugas, dan
4) Adanya keinginan untuk mengerjakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan yang tidak berhubungan dengan kegiatan akademik di sekolahnya.

Prokrastinasi Akademik yang dimaksudkan ialah perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah

yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan dan faktor dan tentunya dapat menimbulkan dampak negatif bahkan mengganggu keberhasilan dalam proses dan hasil belajar siswa. Terdiri dari empat komponen, yakni menunda untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, adanya ketidaksesuaian anatara waktu antara rencana dengan kenyataan dalam pengerjaan tugas, dan memilih untuk melakukan aktivitas diluar akademik yang tidak memberikan manfaat. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa ialah adanya rasa malas, dan ketidakyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Tingginya skor pada skala prokrastinasi mencerminkan tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik yang tinggi pada siswa, sedangkan skor yang rendah mengindikasikan kecenderungan yang lebih rendah.

Oleh karenanya, dengan pemberian arahan dan bantuan melalui konseling Islami, diharapkan mampu menekan dan mengurangi angka tingginya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

F. Hipotesis

Atas dasar landasan teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Pada Konseling Islami terhadap Penuruan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

2. Hipotesis Alternatif / Kerja (Ha) : Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Pada Konseling Islami terhadap Penurunan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yang berlokasi di Jl. Pangeran Hidayatullah No.39, Kelurahan Sawah Gede, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena ditemukannya permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa yang tentunya akan mengganggu keberlangsungan dan keberhasilan proses belajarmya. Yakni perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu, di MAN 1 Cianjur memiliki kegiatan keagamaan dengan metode bimbingan dan konseling berbasis religi dengan pendekatan islami. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada, peneliti memilih lokasi ini untuk meneliti potensi pengaruh terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa MAN 1 Cianjur.

2. Paradigma dan Pendekatan

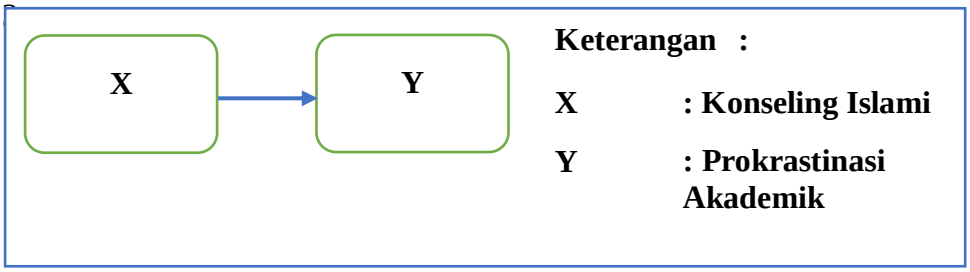

Table 1.2 Paradigma Penelitian

Paradigma positivistik adalah paradigma yang peneliti digunakan, yang berasumsi bahwa suatu fenomena dapat diklasifikasikan dan dianalisis secara kausal (sebab-akibat) antar variabel yang mengedepankan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini difokuskan pada dua variabel, yakni Konseling Islami sebagai variabel bebas (X) dan Prokrastinasi Akademik sebagai variabel terikat (Y). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Pre-Eksperimen Design, One Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan atau *treatment* terhadap variable tertentu tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembanding. Dengan demikian hasil treatment tersebut dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikannya perlakuan. Proses penilaian terhadap subjek yakni sebelum dilakukannya perlakuan atau *treatment* dan sesudah diberikannya perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan skala likert sebagai alat pengumpulan data skala prokrastinasi akademik (Creswell, 2019:208).

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek. Diawali dengan mealakukan pengukuran melalui *pretest*, selanjutnya dilakukan *treatment* atau perlakuan

yang sesuai variable, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya kepada sampel tertentu.

Table 1.3 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
T_1	X	T_2

Keterangan :

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen

T_1 = Tes awal yang diberikan kepada subjek penelitian

T_2 = Tes akhir yang diberikan kepada subjek penelitian

Rancangan penelitian yakni dengan penyebaran tes awal atau *preest* kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* dan diakhiri dengan tes akhir atau *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling Islami terhadap menurunnya perilaku prokrastinasi akademik siswa (Sugiyono, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Jenis Data dan Sumber Data

   a. Jenis Data

      Data kuantitatif adalah jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik dan diolah menggunakan teknik analisis statistik.dengan bantuan sistem atau *software* SPSS dan memakai rumus statistik.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Responden menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung, yakni dari siswa MAN 1 Cianjur yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi dan literatur yang relevan, seperti hasil penelitian terdahulu, buku-buku ilmiah, jurnal akademik, skripsi, tesis, serta dokumen lain yang mendukung dan berkaitan dengan variabel penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan subjek atau objek yang menjadi fokus utama kajian.

Menurut Creswell (2015:287), populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu yang sama. Senada dengan itu, Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diinterpretasikan.

Seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan fokus penelitian adalah

populasi dalam penelitian ini, Dalam hal ini yaitu yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik.ialah siswa kelas XI MAN 1 Cianjur dengan jumlah siswa keseluruhan ialah 394 siswa.

b. Sampel

Sampel menjadi bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut (Creswell, 2015) Sampel ialah subkelompok dari populasi target yang direncanakan untuk diteliti guna memperoleh generalisasi terhadap populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari jumleh dan karakteristik total populasi yang dipilih melalui ketentuan tertentu, maka sampel mampu mewakili keseluruhan populasi secara representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *non probability sampling* atau sampel tidak acak dengan jenis *purposive sampling* dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut digunakan yakni dengan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau ciri tertentu yang telah ditentukan peneliti sesuai kriteria, disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik siswa yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam teknik ini, individu yang diikutsertakan dipilih sesuai dengan karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan. Karekteristik atau kriteria tersebut yakni :

1) Siswa yang cenderung selalu menunda tugas dan menunda masuk jam pelajaran

2) Siswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas
3) Siswa yang memiliki kesenjangan antara waktu rencana dan realita saat mengerjakan tugas
4) Siswa yang lebih senang melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan lainnya dibandingkan akademiknya

Dari kriteria diatas, maka sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI K yang dominan sering mengalami masalah dalam akademiknya. Dengan demikian, tidak seluruh populasi menjadi subjek dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisioner

Menurut (Creswell, 2015) Kuisioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh responden dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar. Kuisioner atau angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Serta untuk mengukur variable (Sugiyono, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Angket ini disebarkan secara daring menggunakan ptform *Google Form* dan

paper dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai tingkat respons peserta didik terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Dalam penggunaan skala Likert, setiap variabel yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item-item instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel secara lebih terukur dan sistematis. Jawaban setiap item instrument skala *likert* mempunyai komponen *favourable* dan *unfavourable* yakni item positif dan item negatif, dengan 5 rentang pilihan. Pernyataan yang dibagi dalam jenis *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung), dengan masing-masing bergerak dalam rentang skor yang dapat digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Skala Likert	**Skor Jawaban**	
	Favourable	***Unfavourable***
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1.4 Tabel Skala Likert

7. Validitas dan Realibitas

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen, dapat menggunakan analisis faktor melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Uji validitas instrument dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden. Caranya ialah dengan mengidentifikasi struktur kausalitas antar variabel yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2014).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, (Achi, 2020).

Syarat kevaliditasan suatu item adalah ($\alpha = 0,05$) dengan :

1) Jika r hitung > r tabel maka item pertanyaan valid.
2) Jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai konsistensi dan keandalan suatu instrumen dalam mengukur fenomena yang bersifat tetap atau tidak berubah.Tingkat reliabilitas diukur melalui nilai koefisien reliabilitas, yang memiliki rentang antara 0 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien tersebut dan mendekati angka satu, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan

instrumen yang digunakan. Instrumen yang memiliki nilai koefisien mendekati 1 dapat dikategorikan sebagai instrumen yang reliabel (Creswell, 2014:190).

Adapun interpretasi tingkat reliabilitas menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut:

- 0,80 – 1,00 = Reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 – 0,79 = Reliabilitas tinggi
- 0,40 – 0,59 = Reliabilitas sedang
- 0,20 – 0,39 = Reliabilitas rendah
- 0,00 – 0,19 = Reliabilitas sangat rendah

Dengan melakukan uji validitas dan realibitas secara menyeluruh, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dpaat mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas temuan penelitian dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kuat mengenai bagaimana pengaruh konseling islami terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

8. Teknik Analisis Data

Dalam pandangan Sugiyono (2018), analisis data merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Adapun analisis data yang digunakan penelitian ini yakni dengan teknik analisis statistik inferensial.

Menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variable independent dengan variable dependen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 responden, sehingga sesuai dengan syarat penggunaan uji tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas sebagai tahapan atau prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel-sampel dari dua atau lebih populasi memiliki distribusi nilai yang sama atau homogen. Dan memastikan bahwa kelompok data berasal dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sampel yang sama. Uji Homogenitas ini bahwa data dapat dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai > 0,05. Sebaliknya, jika data memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak homogen. Uji Homogentitas ini dilakukan menggunakan software aplikasi SPSS.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Paired Simple t-Test

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua data yang berpasangan, yaitu data sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest) dalam kelompok yang sama, maka peneliti menggunakan uji Paired Sample t-Test ini untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling Islami.

Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest

Menurut Widianto (2013:35), *paired simple t-test* ini merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk

mengkaji keefektifan perlakuan ditandai dengan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau *treatment*.

Pengambilan putusan untuk menerima atau menolah hipotesis pada uji ini ialah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Uji Wilcoxon

Menurut Sugiyono (2018), uji Wilxocon adalah uji nonparametric yang digunakan untuk menganalisis pernbedaan antara dua data berpasangan. Uji ini digunakan untuk data berpasangan atau sampel dependen ketika data yang diteliti tidak berdistribusi normal. Dan dapat digunakan untuk menggantikan uji paired simple t-test.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG